

## PERSPEKTIF PERTEMUAN IBADAH DITINJAU

### DARI IBRANI 10:25

Ricky Santoso

Memi Yureli Fony

[rileg.09@gmail.com](mailto:rileg.09@gmail.com) [memifoni@gmail.com](mailto:memifoni@gmail.com)

Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Indonesia

### ABSTRACT

*Worship Service are a central aspect of the religious life of believers, serving not only as a spiritual routine but also as a means of community building and strengthening faith. This study aims to explore the deeper meaning of worship gatherings, from the theological, social, and psychological perspectives. Through a descriptive qualitative approach and literature review, it was found that worship gatherings have three main dimensions: as a forum for encountering God, as a space for collective faith development, and as a means of building solidarity among people. Collective worship provides a spiritual experience distinct from individual worship, as it involves interaction, teaching, and moral encouragement that strengthen the spiritual identity of individuals and the community. In conclusion, worship gatherings are not only a religious obligation but also an existential need for the congregation to grow in faith and love.*

**Key Words:** Worship service, mutual advice, spiritual strengthening and the coming of the Lord.

### ABSTRAKSI

*Pertemuan ibadah merupakan aspek sentral dalam kehidupan keagamaan umat beriman, berfungsi tidak hanya sebagai rutinitas spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan komunitas dan penguatan iman. Penelitian ini bertujuan untuk menggali perspektif mendalam dari pertemuan ibadah, baik dari segi teologis, sosial, maupun psikologis. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan studi literatur, ditemukan bahwa pertemuan ibadah memiliki tiga dimensi utama: sebagai wadah perjumpaan dengan Tuhan, sebagai ruang pembinaan iman secara kolektif, dan sebagai sarana membangun solidaritas antarsesama. Ibadah bersama memberi pengalaman spiritual yang berbeda dari ibadah pribadi, karena di dalamnya terjadi interaksi, pengajaran, serta dorongan moral yang memperkuat identitas rohani individu dan komunitas. Kesimpulannya, pertemuan ibadah tidak hanya menjadi kewajiban religius, melainkan juga kebutuhan eksistensial umat untuk tumbuh dalam iman dan kasih.*

**Kata kunci:** Pertemuan ibadah, Saling menasehati, Penguatan rohani dan Kedatangan Tuhan.

## PENDAHULUAN

Ibadah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, namun pada kenyataannya masih ada yang salah mengartikan pengertian dari ibadah yang sebenarnya. ibadah tidak hanya sesuatu yang rutinitas bagi orang beragama, tetapi ada unsur kebiasaan dalam beribadah seperti kebaktian minggu, doa, atau perayaan sakramen. Ibadah melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk puji-pujian, doa, pembacaan firman Tuhan. Dan pelayanan kepada sesama. Jadi, meskipun ada unsur rutinitas, inti dari ibadah adalah hubungan yang hidup dengan Tuhan, bukan sekedar kewajiban yang dilakukan tanpa makna yang mendalam.

Menurut John Stott ibadah adalah gaya hidup setiap orang percaya yang pertama dan utama. Ibadah yang benar adalah ibadah yang Alkitabiah, berarti bahwa tanggapan terhadap pewahyuan yang terkandung dalam Alkitab.<sup>1</sup> Ibadah adalah istilah umum yang mencakup berbagai peristiwa (ritual-ritual) yang menegaskan kehidupan. peristiwa ini terjadi ketika para anggota gereja berkumpul untuk mengutarakan iman mereka dan puji-pujian, mendengarkan firman Allah, dan menanggapi kasih Allah dengan berbagai karunia yang di berikan kepada mereka. Gereja melakukan banyak hal, tetapi ibadah adalah yang paling penting. Ibadah adalah dasar dari semua yang dilakukan dan di dalam persekutuan sehingga dapat dikatakan bahwa jika ibadah di suatu gereja kekurangan integritas, autentitas, keramahan, vitalitas dan keyakinan maka hal-hal yang lain juga akan kurang dalam kehidupan yang lain.<sup>2</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penelitian berdasarkan data yang terjadi dalam alkitab sebagai sumber utama dalam melakukan penelitian ini sehingga membutuhkan banyak data dari berbagai macam pandangan yang ikut melakukan penelitian sebelumnya secara ilmiah. Sugiyono menyatakan bahwa;

---

<sup>1</sup> John Stott, *The Living Church* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009) hlm.20

<sup>2</sup> David R. Ray, *Gereja yang Hidup* ( Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009) hlm.9-10

“ Metode penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan pada tempat yang tidak membual diperlakukan,karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic. Yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan dari peneliti”<sup>3</sup>

Berdasarkan jenisnya maka penulis akan melakukan penelitian kualitatif untuk meneliti secara komprehensif kitab Ibrani 10:25, berhubung pasal 10 ini, sering di salah mengartikan oleh sebagian orang kristen sehingga menimbulkan berbagai macam pandangan yang tidak sesuai dengan konteks kitab tersebut. Upaya peneliti ini di lakukan juga menggunakan metode penelitian Alkitab “Hermeneutika” menurut Susanto metode hermeneutika Alkitab ialah sebuah upaya menjelaskan, menerjemahkan, menganalisis serta menginterpretasi teks-teks yang terdapat pada Alkitab sehingga memudahkan para pembaca untuk memahami teks tersebut.<sup>4</sup> Jadi dalam melakukan penelitian ini peneliti mengabungkan fakta dalam kitab suci dan pendapat para ahli dalam melihat konteks tersebut agar tidak terjadi ketimpangan krusial dalam penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

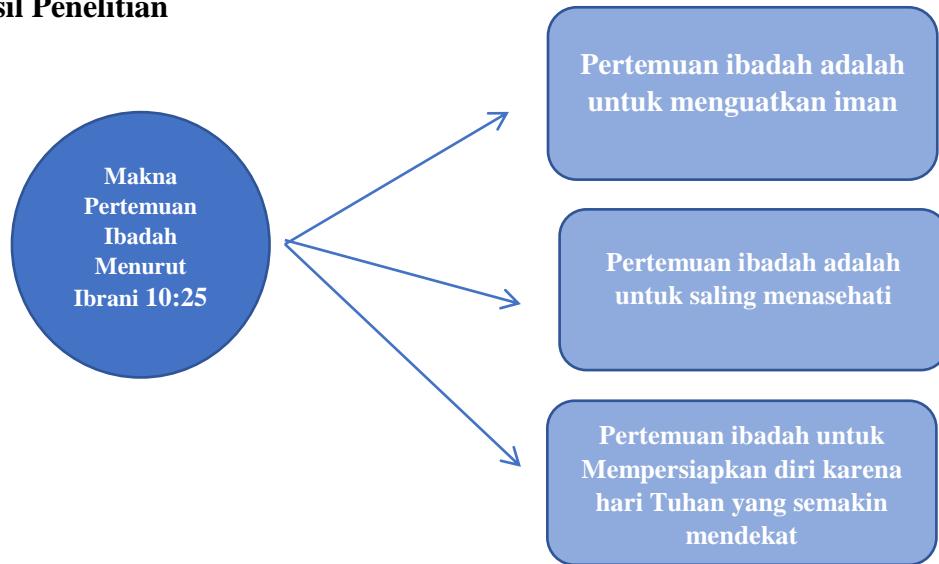
Pembahasan penulis dalam bab ini ialah menyajikan hasil penelitian tentang Perspektif Pertemuan Ibadah Ditinjau Ibrani 10:25 yang di peroleh melalui penelitian secara kualitatif/induktif yaitu dengan cara mengumpulkan data-data kemudian dianalisis dan dikaji.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung Penerbit Alfabeta, 2019) hal 15

<sup>4</sup> Hasan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT. 2001), hlm. 10

## Hasil Penelitian



### 1. Pertemuan ibadah adalah untuk Menguatkan Iman

Pertemuan Ibadah membantu orang percaya untuk menguatkan iman dan memperdalam hubungan dengan Tuhan. Menguatkan iman adalah proses memperdalam dan memperkuat keyakinan serta kepercayaan kepada Tuhan dalam Roma 4:20 berbunyi “ tetapi terhadap janji Allah ia tidak bimbang karna ketidak percayaan malahan ia di perkuat dalam imannya dan ia memberikan kemuliaan kepada Allah.” Efesus 3:16-17 berbunyi “ Aku berdoa supaya Ia menurut kekayaan kemuliaan-Nya menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya didalam batinmu, sehingga Kristus bertempat tinggal didalam hatimu oleh iman.” 1 Petrus 5:7 berbunyi “ serahkanlah segalah kekuatiranmu kepada-Nya sebab Ia yang memeliharakamu.” Ayat-ayat ini menekankan pentingnya iman dan bagaimana Tuhan dapat menguatkan iman kita melalui doa, janji-Nya dan kasih-Nya.

Hidup dalam harapan juga terkait erat dengan penghiburan yang diberikan oleh Roh Kudus. Dalam Roma 15:13, Paulus menulis “ semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segalah sukacita dan damai sejahtera dalamiman kamu, supaya oleh kekuatan Roh kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan” Roh Kudus ( $\pi\eta\epsilon\tilde{\eta}\mu\alpha \ \tilde{\alpha}\gamma\eta\circ\eta$ - Pneuma Hagion) berperan sebagai penolong yang membimbing orang percaya dalam kehidupan sehari-hari dan membeikan orang percaya penghiburan serta kekuatan untuk tetap berharap terutama ditengah situasi sulit. Sebagai orang percaya dipanggil untuk saling

mendukung dan mendorong dalam pengharapan dan persiapan. Dalam Ibrani 10:24-25, orang percaya diajak untuk saling memerhaikan “ supaya saling mendorong dalam kasih dan dalam ekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita” Komunitas Iman (κοινωνία-koinonia) adalah sarana penting untuk saling menguatkan dalam perjalanan iman.<sup>5</sup>

Teks tersebut menekankan bahwa ibadah adalah momen penting dalam kehidupan orang percaya, karena di sanalah iman dibangun (Roma 4:20), batin dikuatkan (Efesus 3:16-17), dan kekhawatiran diserahkan kepada Tuhan (1 Petrus 5:7). Ibadah bukan sekadar rutinitas mingguan, tetapi pertemuan ilahi di mana Tuhan bekerja memulihkan dan meneguhkan iman umat-Nya. Tiga hal utama dalam hidup orang percaya adalah iman, pengharapan, dan kasih (ἀγάπη - Agape). Kasih menjadi ekspresi tertinggi karena dengan mengasihi sesama, orang percaya menaati perintah Tuhan dan mempersiapkan diri untuk hidup kekal.

Pengharapan bersumber dari Allah melalui Roh Kudus (πνεῦμα ἄγιον - Pneuma Hagion) yang memberi sukacita, damai, dan kekuatan, terutama di tengah kesulitan (Roma 15:13). Komunitas iman (κοινωνία - koinonia) juga penting karena di dalamnya orang percaya saling menguatkan, mendorong dalam kasih, dan terus bertekun dalam ibadah (Ibrani 10:24-25).

## 2. Pertemuan ibadah adalah untuk Saling Menasehati

Pertemuan Ibadah memungkinkan orang percaya untuk saling menasehati dan mendorong satu sama lain dalam iman dan kasih. Berkumpul dan bersekutu dalam suatu pertemuan jemaat (ibadah) merupakan bukti iman yang hidup. Jika semangat merosot dan iman memudar, keinginan untuk bersekutu dengan orang-orang percaya lain juga berkurang. Pada saat orang-orang kristen berjumpah dalam suatu persekutuan, mereka akan saling mendorong untuk melaksanakan pelayanan yang berbuah dan persekutuan yang berkesinambungan. Bahaya kemurtadan muncul apabila orang-orang percaya gagal untuk berkumpul dengan tujuan saling menolong untuk setia dalam iman (παρακαλοῦντες = parakalountes: saling memberi semangat).

---

<sup>5</sup> Slifendi Jonesron Ballo, *Tetap Kerjakan Keselamatanmu*, (Jawa Barat Desember 2024), hlm 263

Maksud dari “pertemuan-pertemuan ibadah” yang dimaksud disini mengacuh pada Ibadah umum. Dengan mengikuti ibadah umum, disana setiap orang percaya dapat saling menguatkan satu sama lain. Toni Evans mengemukakan pentingnya akan ibadah umum dengan alasan: “ibadah umum mengingatkan orang percaya bahwa Allah adalah Bapa yang di sorga ini menggambarkan bahwa orang percaya adalah bagian dari keluarga Allah. Orang percaya yang menyendiri bertindak berawan dengan konse keluarga. Mengesampingkan dan menyia-nyiakan ibadah umum adalah menghina Allah sebagai kepala keluarga di mana orang percaya menjadi bagiannya. Ada hal-hal yang Tuhan lakukan bagi orang percaya dalam ibadah umum yang tidak selalu tersedia bagi orang percaya dalam ibadah pribadi. Dalam konteks ibadah umum gereja mula-mula mengalami kegiatan-kegiatan Roh Kudus yang bersifat mukjizat (Kisa Para Rasul 2:42-44; 12:1-12). ibadah umum dimaksudkan untuk mendatangkan manfaat bagi orang lain maupun pribadi, Allah ingin memakai hidup orang percaya dalam ibadah untuk memberi semangat kepada orang lain (Ibrani 10:24-25). Allah mengharapkan orang percaya untuk beribadah dan Ia menunggu umat-Nya di tempat ibadah umum (1 korintus 11:18-24), gagal untuk beribadah bersama sebagai Tubuh Kristus merupakan penghinaan terhadap Allah yang mengundang orang percaya ke meja-Nya sama seperti anak-anak yang menghina kepala rumah tangga karena tidak mau datang di meja makan ketika ia memanggil mereka untuk makan.<sup>6</sup>

Nasehat penulis surat ibrani mengatakan supaya semakin giat melakukan kegiatan ibadah tersebut menjelang hari Tuhan yang mendekat yang menjadi penekanan di sini adalah kata “hari”. Hari yang di maksud adalah hari kedatangan Kristus di akhir Zaman bahwa ketika saat itu mendekat jemaat akan menghadapi banyak pencobaan rohani dan penganiayaan dan banyak penipuan ajaran. Maka jemaat harus berkumpul secara tetap untuk saling menguatkan agar tetap berpegang keteguhan kepada Kristus dan pengajaran para rasul.<sup>7</sup> Nasihat dalam Ibrani 10:25 adalah panggilan untuk kesetiaan dan ketekunan dalam ibadah bersama, sebagai persiapan rohani menjelang kedatangan Kristus. Hari itu akan datang, dan umat

---

<sup>6</sup> Tony Evans, *Halaman Yang Paling Utama Dalam kehidupan Rohani* (Gospel Press Jakarta 2004) hlm 88-89

<sup>7</sup> Sumber: <http://www.sarapanpagi.org/tanya.tentang.ibrani.10:25-vt7750.html>

Tuhan dipanggil untuk tetap teguh dalam iman dengan saling menguatkan dalam persekutuan.

### 3. **Pertemuan ibadah adalah untuk Mempersiapkan Diri Karena Hari Tuhan Yang Semakin Dekat**

Ibrani 10:25, Ayat ini mengingatkan umat Kristen untuk tidak mengabaikan pertemuan ibadah bersama. Pada masa itu, beberapa orang mulai menjauh dari persekutuan, mungkin karena penganiayaan atau alasan pribadi. Namun, penulis Surat Ibrani menekankan bahwa persekutuan dalam ibadah sangat penting untuk saling menguatkan dan mendorong dalam iman. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan bahwa kedatangan Tuhan semakin dekat, sehingga penting bagi umat Kristen untuk tetap setia dalam persekutuan dan saling mendukung dalam iman. Di zaman modern, pertemuan ibadah bersama tetap penting. Meskipun ada berbagai alasan untuk tidak hadir, seperti kesibukan atau jarak, umat Kristen diingatkan untuk tetap menjaga persekutuan. Persekutuan bukan hanya tentang menghadiri kebaktian, tetapi juga tentang saling mendukung, berbagi, dan memperkuat iman bersama. Dengan semakin dekatnya kedatangan Tuhan, penting bagi umat Kristen untuk semakin giat dalam persekutuan dan saling menguatkan dalam iman.

Orang percaya semua perlu diingatkan oleh bagian-bagian Firman seperti Matius 25:1-13, yang menyinggung sepuluh gadis, dan Ibrani 6:4-6, mengenai kaum beriman yang undur yang jatuh meskipun mereka telah mengecap karunia Surgawi dan mengambil bagian atas Roh Kudus. Kaum Calvinis tidak dapat merekonsiliasi bagian-bagian Firman ini dengan ajaran-ajaran mereka. Kursus korespondensi Scofield dan Alkitab Referensinya mengatakan bahwa kelima gadis bodoh dalam Matius 25 bukanlah orang yang diselamatkan. Scofield bersikeras bahwa para gadis itu adalah kaum beriman palsu. Dia juga menyatakan bahwa kaum beriman yang disebutkan dalam Ibrani 6 yang jatuh setelah mengecap karunia Surgawi dan mengambil bagian atas, Roh Kudus adalah kaum beriman palsu. Namun, kedua kelompok ini sebenarnya orang-orang yang diselamatkan, yang keselamatannya tidak akan pernah hilang tetapi yang mungkin mengalami kehilangan pahala kerajaan.

### ● Keselamatan Allah dan Penghakiman Allah

Kerugian yang dialami oleh kaum beriman yang tidak setia adalah bagian dari penghakiman Allah atas anak-anak-Nya. Kita seharusnya tidak pernah berpikir bahwa menerima Tuhan Yesus membebaskan kita dari semua penghakiman Allah. Konsepsi seperti itu salah. Selain penghakiman Allah atas orang-orang tidak beriman, yang akan dilaksanakan di takhta putih besar dalam Wahyu 20, ada juga penghakiman kaum beriman dalam Kristus, yang akan dilaksanakan di takhta penghakiman Kristus (2 Kor. 5:10; Rm. 14:10). Penghakiman pada takhta putih besar, yang akan terjadi setelah Kerajaan Seribu Tahun, berbeda dari penghakiman yang dilaksanakan di takhta penghakiman Kristus, yang akan dilaksanakan sebelum Kerajaan Seribu Tahun. Penghakiman atas orang-orang yang tidak beriman di takhta putih besar berhubungan dengan keselamatan kekal mereka. Namun, penghakiman atas kaum beriman di takhta penghakiman Kristus pada saat kembali-Nya tidak berhubungan dengan keselamatan kekal mereka tetapi mereka menerima pahala atau hukuman.<sup>8</sup> Lalu dikatakan berikutnya dalam Ibrani 10:19-21 demikian: "Jadi, Saudara-Saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, karena la telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri, dan orang percaya mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah.'

Jadi, jika Tuhan Yesus berkata: "Akulah yang membawa engkau masuk dalam Ruang Mahakudus-Ku!" maka berarti Yesus yang di dalam diri kitalah yang membawa kita masuk dalam Ruang Mahakudus-Nya. Tugas Imam Besar adalah menjadi perantara antara Allah dan manusia dengan mempersesembahkan persembahan dan korban karena dosa. Ibrani 5:1 ber-kata: "Sebab setiap imam besar, yang dipilih dari antara manusia, ditetapkan bagi manusia dalam hubungan mereka dengan Allah, supaya ia mempersesembahkan persembahan dan korban karena dosa."

Tuhan Yesus sendiri berfirman demikian: "Akulah pokok anggur dan kamulah ranting rantingnya...." (Yohanes 15:5). Ranting atau carang ini menghisap seluruh sari makanan dari pokok anggur. Yang dimaksud dalam per-umpamaan ini,

---

<sup>8</sup> Witness Lee [https://www.google.co.id/books/edition/Mempersiapkan\\_Diri\\_untuk\\_Kedatangan\\_Kembali\\_Tuhan/Yasperin\\_2019/hlmt](https://www.google.co.id/books/edition/Mempersiapkan_Diri_untuk_Kedatangan_Kembali_Tuhan/Yasperin_2019/hlmt)

yaitu bahwa orang percaya atau manusia mem-peroleh seluruh makanan dari Yesus Kristus Tuhan. Makanan yang di hisap setiap saat tidak lain yaitu firman.<sup>9</sup> Perumpamaan ini mengajarkan bahwa tanpa Kristus, orang percaya tidak bisa hidup secara rohani. Firman Tuhan adalah "makanan" yang orang percaya hisap setiap hari, sebagaimana ranting menerima sari dari pokoknya. Ketergantungan penuh kepada Yesus adalah kunci untuk hidup berbuah, bertumbuh, dan berkenan kepada Tuhan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas di temukan bahwa perspektif pertemuan ibadah ditinjau Ibrani 10:25 bukan sekadar rutinitas keagamaan, melainkan merupakan bentuk nyata dari kesetiaan umat percaya dalam menjaga persekutuan, saling membangun iman, serta mempersiapkan diri menjelang hari kedatangan Tuhan. Pertemuan ibadah berfungsi sebagai wadah untuk saling menasihati, menguatkan, dan menunjukkan komitmen terhadap kehidupan bersama dalam tubuh Kristus. Oleh karena itu, pertemuan ibadah memiliki peranan penting dalam pertumbuhan rohani dan menjaga semangat iman di tengah tantangan zaman.

Menurut William Lane seorang ahli perjanjian baru, menyatakan bahwa ayat ini menekankan bahwa pentingnya komunitas iman sebagai sarana untuk mempertahankan keteguhan iman dalam menghadapi pencobaan.<sup>10</sup> Sedangkan F.F. Bruce menjelaskan bahwa larangan untuk menjauh dari pertemuan ibadah menunjukkan bahwa kehidupan Kristen tidak dimaksudkan untuk dijalani secara individual, melainkan dalam kebersamaan yang mendukung dan menasihati satu sama lain.<sup>11</sup>

Selain itu, John Stott menekankan bahwa pertemuan ibadah merupakan ekspresi dari kasih kristiani yang aktif, di mana orang percaya saling mendorong untuk tetap setia kepada Kristus. Oleh karena itu, pertemuan ibadah bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi merupakan bagian integral dari kehidupan spiritual dan

---

<sup>9</sup> [https://www.google.co.id/books/edition/Iman\\_Kerajaan\\_Mempersiapkan\\_Gereja\\_Tuhan/2021.html](https://www.google.co.id/books/edition/Iman_Kerajaan_Mempersiapkan_Gereja_Tuhan/2021.html)

<sup>10</sup> William L. Lane, Hebrew (*Word Biblical Commentary, Vol.47a &47b*), (Nashville Tennessee USA 1991), hlm 376-474

<sup>11</sup> F.F. Bruce, *The Epistle To The Hebreuw* (Grand Rapids, Michigan UAS 2012), hlm 426

sosial umat percaya.<sup>12</sup> Dengan demikian, para ahli sepakat bahwa pertemuan ibadah dalam Ibrani 10:25 adalah kunci dalam membentuk komunitas yang kuat secara rohani dan emosional, serta menjadi sarana pertumbuhan dan kesiapan dalam menantikan kedatangan Kristus.

Berdasarkan pandangan William Lane, F.F. Bruce, dan John Stott mengenai Ibrani 10:25, dapat disimpulkan bahwa pertemuan ibadah adalah elemen fundamental dalam kehidupan iman Kristen. Para ahli ini secara konsisten menekankan bahwa pertemuan ibadah bukan sekadar ritual, melainkan sarana krusial untuk membangun dan memelihara komunitas iman yang kuat. Di dalamnya, jemaat saling mendukung, menasihati, dan mendorong untuk tetap teguh dalam iman, terutama dalam menghadapi pencobaan. Dengan demikian, pertemuan ibadah adalah ekspresi kasih Kristiani yang aktif, yang vital bagi pertumbuhan rohani dan emosional individu serta komunitas secara keseluruhan, mempersiapkan mereka untuk kedatangan Kristus.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertemuan ibadah dan komunitas gereja memainkan peran penting dalam pertumbuhan rohani anggota persekutuan. Oleh karena itu, gereja perlu membangun etos yang kuat dalam jemaat untuk mencegah kemurtadan dan memotivasi umat kristen agar lebih aktif dan berperan dalam pelayanan gereja. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa peran Roh Kudus, untuk mencegah bahaya kemurtadan harus dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang memotivasi jemaat untuk terlibat aktif dalam pertemuan ibadah dan pertemuan komunitas dalam persekutuan. Ibrani 10:25 menekankan pentingnya umat percaya untuk tidak menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah, seperti yang biasa dilakukan oleh beberapa orang. Sebaliknya, ayat ini mendorong umat untuk saling mendorong dan menguatkan, terlebih lagi karena hari Tuhan semakin dekat.

Pertemuan ibadah juga merupakan sarana penting bagi umat percaya untuk saling menguatkan, meneguhkan iman, dan membangun komunitas yang saling peduli dalam kasih Kristus. Ibrani 10:25 ini menekankan pentingnya konsistensi

---

<sup>12</sup> Jhon Stott, *The Message of Hebrews* (Downers USA 1988), hlm 288

dalam beribadah bersama, terutama dalam menghadapi tantangan akhir zaman. Pertemuan ibadah bukan hanya rutinitas, tetapi bentuk nyata dari persekutuan yang hidup, yang menjadi bagian dari pertumbuhan rohani orang percaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ballo Jonesron Slifendi , *Tetap Kerjakan Keselamatanmu*, (Jawa Barat Desember 2024),

Bruce F.F., *The Epistle To The Hebrews* (Grand Rapids, Michigan UAS 2012)

Evans Tony , *Halaman Yang Paling Utama Dalam kehidupan Rohani* (Gospel [https://www.google.co.id/books/edition/Iman\\_Kerajaan\\_Mempersiapkan\\_Gereja\\_Tuhan/2021.html](https://www.google.co.id/books/edition/Iman_Kerajaan_Mempersiapkan_Gereja_Tuhan/2021.html) 2021 html

Ray R. David . *Gereja yang Hidup* ( Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009)

Stott John ,*THE LIVING CHURCH* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009)

Stott Jhon , *The Message of Hebrews* (Downers USA 1988)

Sugiyono, Metode Penilitian Kuantitatid Kualitatif dan R&D (Bandung Penerbit Alfabeta, 2019)

Susanto Hasan , Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab (Malang: Literatur SAAT. 2001)

Sumber:<http://www.sarapanpagi.org/tanya.tentang.ibrani.10:25-vt7750.html>

LeeWitness [https://www.google.co.id/books/edition/Mempersiapkan\\_Diri\\_untuk\\_Kedatangan\\_Kembali\\_Tuhan/Yasperin/2019.html](https://www.google.co.id/books/edition/Mempersiapkan_Diri_untuk_Kedatangan_Kembali_Tuhan/Yasperin/2019.html)

Lane L. William . , Hebrew (*Word Biblical Commentary, Vol.47a &47b*), (Nashville Tennessee USA 1991)

